

Kepemimpinan Integratif Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Wali Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah

¹Alisatus Sina Asshobri ²Sulistiyorini ³Nur Efendi

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: ¹asshobsina@gmail.com, ²sulistiyorini@uinsatu.ac.id

³nurefendi2016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan model kepemimpinan integratif kepala madrasah dalam memberdayakan wali siswa pada madrasah ibtidaiyah. Latar belakang penelitian menunjukkan keterlibatan wali siswa yang masih bersifat administratif dan belum terintegrasi dalam sistem pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya sinergi antara madrasah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan integratif menggabungkan berbagai dimensi kepemimpinan dalam satu kerangka sistemik yang mencakup integrasi komunikasi, peran, dan program. Integrasi komunikasi berfungsi membangun kesadaran dan kepercayaan wali siswa. Integrasi peran menempatkan wali siswa sebagai mitra edukatif dalam proses pendidikan. Integrasi program mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter. Model kepemimpinan integratif yang dihasilkan bersifat operasional melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penguatan komunikasi, pelibatan program, serta evaluasi partisipatif. Penelitian ini menunjukkan kepemimpinan integratif efektif dalam memberdayakan wali siswa secara sistematis dan berkelanjutan serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Integratif, Pemberdayaan Wali Siswa, Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze and develop an integrative leadership model for madrasah principals in empowering parents at the Madrasah Ibtidaiyah level. The background of the study highlights that parental involvement remains largely administrative and has not yet been systematically integrated into the educational process. This condition limits the synergy between madrasah and families in supporting both learning and students' character development. The study adopts a qualitative approach using library research. The findings indicate that integrative leadership brings together multiple leadership dimensions within a systemic framework consisting of communication, role, and program integration. Communication integration fosters awareness and trust among parents. Role integration positions parents as active partners in the educational process. Program integration encourages meaningful participation in learning and character-building activities. The resulting model is operational in nature, encompassing stages of needs identification, communication strengthening, program engagement, and participatory evaluation. The study demonstrates that integrative leadership effectively empowers parents in a structured and sustainable way, while also contributing to the improvement of educational quality in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Integrative Leadership, Parent Empowerment, Islamic Education

PENDAHULUAN

Dinamika pengelolaan pendidikan Islam pada jenjang dasar menunjukkan kebutuhan terhadap penguatan peran kepemimpinan dalam membangun sistem pendidikan yang holistik (Nasir, Mahmudinata, Ulya, & Firdaus, 2023). Madrasah ibtidaiyah memikul tanggung jawab tidak hanya dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Realitas empiris memperlihatkan keterlibatan wali siswa yang masih bersifat terbatas dan cenderung administratif. Posisi wali siswa belum sepenuhnya dipandang sebagai bagian integral dalam proses Pendidikan (Hamdanah, 2024; Nurbayti & Ismail, 2025). Kondisi tersebut berimplikasi pada lemahnya sinergi antara lingkungan keluarga dan madrasah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran serta pembinaan karakter peserta didik.

Kajian manajemen pendidikan menempatkan stakeholder sebagai elemen strategis dalam peningkatan efektivitas lembaga pendidikan. Wali siswa memiliki potensi signifikan sebagai mitra edukatif dalam mendukung proses pembelajaran (Al Huda, 2025). Konsep pemberdayaan menuntut perubahan posisi wali siswa dari penerima informasi menjadi aktor yang memiliki kapasitas dan peran aktif. Sejumlah penelitian masih memfokuskan keterlibatan wali siswa pada aspek partisipasi kegiatan sekolah (Lue, 2022). Pendekatan tersebut belum mencerminkan pemberdayaan secara komprehensif yang melibatkan aspek peran, tanggung jawab, dan kontribusi berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan hubungan antara madrasah dan wali siswa. Pendekatan kepemimpinan yang bersifat tunggal menunjukkan keterbatasan dalam merespons kompleksitas lembaga Pendidikan (Nur, 2024). Kepemimpinan transformasional berfokus pada perubahan dan visi, kepemimpinan

partisipatif menekankan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan kolaboratif mengedepankan kemitraan antar pihak (Nufus, Riyanto, & Setyowati, 2024). Penerapan secara parsial dari masing-masing pendekatan belum mampu menghasilkan efektivitas yang optimal. Kepemimpinan integratif hadir sebagai pendekatan yang menggabungkan berbagai dimensi kepemimpinan ke dalam satu kerangka sistemik yang mencakup orientasi tugas, hubungan, perubahan, serta integrasi stakeholder (Hermanto, Budi, & Srimulyani, 2020).

Literatur terdahulu menunjukkan dominasi kajian kepemimpinan pada aspek peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Penelitian Pitriyani (2023) menegaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai faktor utama dalam pengelolaan madrasah. Kajian lain oleh Mubarok et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui keterlibatan internal lembaga. Kajian mengenai wali siswa lebih banyak diarahkan pada keterlibatan dalam kegiatan sekolah tanpa analisis mendalam terhadap proses pemberdayaan. Relasi antara kepemimpinan integratif dan pemberdayaan wali siswa belum banyak dikaji secara spesifik, terutama pada konteks madrasah ibtidaiyah. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan kajian yang mengintegrasikan kepemimpinan dan pemberdayaan stakeholder dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui kajian literatur sistematis yang berfokus pada kepemimpinan integratif kepala madrasah dalam memberdayakan wali siswa. Pendekatan yang digunakan tidak hanya menelaah konsep teoritis, tetapi juga mengarahkan pada penyusunan model yang bersifat aplikatif. Model tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran operasional mengenai bagaimana kepemimpinan integratif dapat diimplementasikan dalam konteks madrasah ibtidaiyah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga fokus utama. Pertama, bagaimana konsep kepemimpinan integratif dalam perspektif manajemen pendidikan. Kedua, bagaimana konsep pemberdayaan wali siswa dalam pendidikan Islam. Ketiga, bagaimana peran kepemimpinan integratif kepala madrasah dalam memberdayakan wali siswa pada madrasah ibtidaiyah. Tujuan penelitian diarahkan pada analisis konseptual serta pengembangan model kepemimpinan integratif yang relevan dengan kebutuhan praktik pendidikan.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan pendekatan integratif dalam kajian kepemimpinan pendidikan Islam yang berorientasi pada pemberdayaan stakeholder. Kontribusi praktis diarahkan pada penyediaan model implementatif yang dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam membangun sinergi dengan wali siswa secara sistematis. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam serta memberikan implikasi nyata bagi praktik kepemimpinan di madrasah ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada kajian kepemimpinan integratif dan pemberdayaan wali siswa dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Sumber data berasal dari artikel jurnal terindeks Sinta, publikasi internasional bereputasi, serta buku ilmiah yang relevan dengan bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah. Pemilihan sumber mempertimbangkan aspek kebaruan, kredibilitas, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Rentang publikasi dibatasi pada lima tahun terakhir untuk artikel jurnal dan sepuluh tahun terakhir untuk buku (Connaway & Radford, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci “kepemimpinan integratif”, “pemberdayaan wali siswa”, dan “Pendidikan Islam” pada basis data akademik seperti Google Scholar dan Scopus. Literatur yang tidak relevan dieliminasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta hubungan antar temuan penelitian (Sitasari, 2022). Hasil analisis diarahkan pada penyusunan model kepemimpinan integratif yang bersifat aplikatif dalam memberdayakan wali siswa pada madrasah ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Integratif dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Kepemimpinan integratif dalam manajemen pendidikan menunjukkan kemampuan pemimpin dalam menggabungkan berbagai dimensi kepemimpinan ke dalam satu sistem yang utuh. Pendekatan ini mencakup integrasi orientasi tugas, hubungan, dan perubahan dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Subarino, Ali, & Ngang, 2011). Efektivitas pemimpin meningkat ketika mampu mengombinasikan berbagai gaya kepemimpinan sesuai kebutuhan lembaga. Temuan tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan integratif relevan dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan madrasah (Suheri, 2025).

Kepemimpinan transformasional berorientasi pada perubahan dan visi lembaga. Kepemimpinan partisipatif menekankan keterlibatan anggota dalam pengambilan Keputusan (Sinaga, Aprilinda, & Budiman, 2021). Kepemimpinan kolaboratif mengarah pada kemitraan antar stakeholder dalam sistem Pendidikan (Ratnawati & Lestari, 2025). Pendekatan-pendekatan tersebut memiliki keunggulan masing-masing, namun penerapan secara parsial

menunjukkan keterbatasan dalam menghasilkan efektivitas lembaga (Hermanto et al., 2020).

Penulis memandang bahwa kepemimpinan integratif bukan sekadar penggabungan konsep, tetapi proses strategis dalam mengelola dinamika lembaga pendidikan. Integrasi diperlukan karena setiap pendekatan kepemimpinan memiliki keterbatasan dalam menjawab kompleksitas madrasah. Kepala madrasah membutuhkan fleksibilitas dalam menentukan pendekatan sesuai konteks (Solichah, Tharaba, & Susilawati, 2024). Pandangan ini menempatkan kepemimpinan integratif sebagai pendekatan adaptif dalam manajemen pendidikan Islam.

Konsep Pemberdayaan Wali Siswa dalam Pendidikan Islam

Pemberdayaan wali siswa dalam pendidikan Islam menunjukkan perubahan posisi dari penerima informasi menjadi mitra aktif dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam menempatkan keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik (Ruslan, 2024). Wali siswa memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengawasi, serta mendukung proses pembelajaran (Hidayah, Malik, & Annikmah, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan wali siswa merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan.

Praktik di lapangan menunjukkan keterlibatan wali siswa yang masih terbatas pada kegiatan administratif dan seremonial (Fitriyadi & Sumardjoko, 2021). Penelitian tentang keterlibatan orang tua lebih banyak menekankan pada partisipasi dalam kegiatan sekolah. Pendekatan tersebut belum mencerminkan pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan peran (Nurhakim, Rohili, Ruswandi, Rahmat, & Erihadiana, 2024).

Penulis berpendapat bahwa pemberdayaan wali siswa harus dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas dan kesadaran peran dalam pendidikan.

Keterlibatan tanpa penguatan kapasitas tidak menghasilkan perubahan yang signifikan. Wali siswa perlu difasilitasi untuk memahami perannya sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Pendekatan ini menempatkan pemberdayaan sebagai proses berkelanjutan dalam sistem pendidikan Islam.

Peran Kepemimpinan Integratif Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Wali Siswa

Kepemimpinan integratif kepala madrasah menunjukkan peran strategis dalam menghubungkan sistem pendidikan dengan wali siswa sebagai stakeholder utama. Pemberdayaan wali siswa tidak dapat berjalan tanpa adanya desain kepemimpinan yang terarah dan sistematis (Lestari, Maallah, Syamsuriah, & Taufik, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan stakeholder sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan integratif menjadi faktor kunci dalam proses pemberdayaan.

Integrasi komunikasi menjadi langkah awal dalam membangun hubungan antara madrasah dan wali siswa. Kepala madrasah mengembangkan komunikasi dua arah melalui forum wali siswa, kegiatan parenting, serta media digital. Komunikasi digunakan untuk membangun kesadaran peran wali siswa dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan wali siswa (Nadila & Zahro, 2025).

Penulis menilai bahwa komunikasi dalam kepemimpinan integratif harus bersifat transformatif, bukan sekadar informatif. Komunikasi yang hanya menyampaikan informasi tidak cukup untuk mengubah perilaku wali siswa. Kepala madrasah perlu membangun komunikasi yang mampu mempengaruhi pola pikir dan kesadaran peran. Pendekatan ini menjadikan komunikasi sebagai instrumen perubahan dalam pemberdayaan.

Integrasi peran menunjukkan keterlibatan wali siswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kepala madrasah memberikan ruang bagi wali siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter melalui skema kemitraan yang jelas. Temuan penelitian Widodo et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pendidikan holistik seperti *parent camp* dan kegiatan belajar bersama mendorong peran orang tua sebagai *co-educator* dalam proses pendidikan. Keterlibatan tersebut berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik, kematangan emosional, serta kesadaran sosial peserta didik.

Penulis berpandangan bahwa integrasi peran menjadi inti dari pemberdayaan wali siswa. Pelibatan tanpa kejelasan peran berpotensi menimbulkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan program. Kepala madrasah perlu merumuskan peran wali siswa secara jelas dan terstruktur. Pendekatan ini memastikan bahwa keterlibatan wali siswa memiliki arah dan tujuan yang terukur.

Integrasi program menunjukkan kolaborasi antara madrasah dan wali siswa dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diarahkan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah berperan dalam merancang program yang melibatkan wali siswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi sebagai bagian dari strategi pemberdayaan. Temuan penelitian Shobihah dan Walidah (2021) menunjukkan bahwa interelasi antara orang tua dan guru berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa pada madrasah ibtidaiyah. Program berbasis nilai Islam yang dikelola secara terarah memperkuat sinergi antara madrasah dan keluarga serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Penulis menekankan bahwa keberhasilan program terletak pada keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan. Program yang bersifat insidental tidak mampu menghasilkan perubahan jangka panjang. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa program berjalan secara sistematis dan terintegrasi. Pendekatan ini menjadikan program sebagai media pemberdayaan yang berkelanjutan.

Model Kepemimpinan Integratif dalam Pemberdayaan Wali Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah

Hasil analisis menghasilkan model kepemimpinan integratif yang berorientasi pada pemberdayaan wali siswa dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Model ini disusun sebagai jawaban atas kebutuhan praktik kepemimpinan yang aplikatif. Struktur model terdiri dari integrasi komunikasi, integrasi peran, dan integrasi program sebagai satu kesatuan sistem. Model ini menunjukkan hubungan antara peran kepala madrasah dan keterlibatan wali siswa dalam Pendidikan (Fauzi, 2020).

Model implementatif diawali dengan identifikasi kebutuhan wali siswa berdasarkan kondisi sosial dan pendidikan. Kepala madrasah melakukan pemetaan untuk menentukan strategi yang sesuai. Tahap berikutnya berupa penguatan komunikasi yang terstruktur melalui forum wali siswa dan media komunikasi yang aktif. Proses ini dilanjutkan dengan pelibatan wali siswa dalam berbagai program pendidikan yang dirancang secara kolaboratif (Nur, 2024).

Tahap implementasi menunjukkan keterlibatan aktif wali siswa dalam kegiatan akademik dan pembinaan karakter peserta didik. Kepala madrasah memberikan ruang partisipasi melalui program pendampingan belajar di rumah dan kegiatan keagamaan berbasis keluarga. Tahap akhir berupa evaluasi partisipatif yang melibatkan wali siswa dalam menilai efektivitas program. Proses evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program secara berkelanjutan (Hikmi & Fatmawati, 2026).

Kondisi wali siswa yang belum berdaya terlihat pada kebiasaan menyerahkan seluruh proses pendidikan kepada madrasah, tidak melakukan pendampingan belajar di rumah, serta tidak merespons komunikasi dari guru atau kepala madrasah (Rijal, Fathir, Nizarais, Jandra, & Akbar, 2025). Kondisi wali siswa yang telah berdaya terlihat pada keterlibatan dalam program seperti pendampingan hafalan harian, pelaporan perkembangan belajar melalui buku kontrol, serta keikutsertaan dalam kelas parenting berbasis nilai Islam yang diselenggarakan madrasah (Sugari, Agustiar, Shodikin, Hilalludin, & Wahyuni, 2025). Kepala madrasah menerapkan kepemimpinan integratif melalui pembentukan forum wali siswa per kelas, penugasan peran pendamping belajar di rumah, serta pengembangan program kolaboratif seperti gerakan literasi keluarga dan pembiasaan ibadah harian (Rafli et al., 2025). Praktik tersebut menunjukkan perubahan perilaku wali siswa dari pasif menjadi aktif sebagai mitra pendidikan melalui intervensi kepemimpinan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penulis memandang bahwa model ini memiliki keunggulan pada aspek operasional yang dapat langsung diterapkan dalam praktik kepemimpinan madrasah. Model ini memberikan arah tindakan yang jelas bagi kepala madrasah dalam mengelola hubungan dengan wali siswa. Integrasi komunikasi, peran, dan program menjadi kekuatan utama dalam menciptakan sistem pemberdayaan yang efektif. Pendekatan ini memperkuat relevansi kepemimpinan integratif dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Kepemimpinan integratif dalam manajemen pendidikan menunjukkan pendekatan yang menggabungkan berbagai dimensi kepemimpinan ke dalam satu sistem yang utuh dan adaptif. Pendekatan ini mencakup integrasi orientasi tugas, hubungan, dan perubahan yang relevan dengan kompleksitas pengelolaan madrasah ibtidaiyah. Pemberdayaan wali siswa dalam pendidikan Islam menunjukkan pergeseran peran dari objek menjadi subjek

dalam proses pendidikan. Wali siswa berfungsi sebagai mitra edukatif yang memiliki tanggung jawab dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Peran kepemimpinan integratif kepala madrasah dalam memberdayakan wali siswa terwujud melalui integrasi komunikasi, peran, dan program yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Model kepemimpinan integratif yang dihasilkan memberikan kerangka operasional yang dapat diterapkan dalam praktik pengelolaan madrasah ibtidaiyah. Implikasi temuan menunjukkan pentingnya sinergi antara madrasah dan wali siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini memperkuat kontribusi pendekatan integratif dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang berorientasi pada pemberdayaan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Huda, U. (2025). Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 182–194.
- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2021). *Research Methods in Library and Information Science*. Bloomsbury Publishing. Diambil dari https://books.google.co.id/books?id=qY_CEAAAQBAJ
- Fauzi, I. (2020). Kepemimpinan dalam Pembelajaran Integratif pada Madrasah Berbasis Pesantren di Kabupaten Jember. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 17(1), 107–126.
- Fitriyadi, A., & Sumardjoko, B. (2021). *Manajemen Relasi Sekolah dengan Wali Murid dalam upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Gemolong)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamdanah. (2024). Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 173–185.

- Hermanto, Budi, Y., & Srimulyani, V. A. (2020). *Kepemimpinan Integratif: Strategi Menumbuhkan Totalitas Kerja dan Perilaku Ekstra-Peran-Teori, Perilaku, dan Aplikasi dalam Penelitian di Organisasi Pendidikan*. PT Kanisius.
- Hidayah, M. U., Malik, L. R., & Annikmah, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Borneo Journal of Primary*, 1(3), 185–194.
- Hikmi, D., & Fatmawati, S. (2026). Model Kolaborasi Sekolah, Keluarga dan Masyarakat dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 172–183.
- Lestari, U., Maallah, M. N., Syamsuriah, S., & Taufik, T. (2025). Madrasah sebagai Sistem Sosial: Dinamika Interaksi Kelas dan Peran Stakeholder dalam Membentuk Ekosistem Pembelajaran Islami. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(9), 1–12.
- Lue. (2022). Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan. *Buku Karya Dosen IKIP PGRI Wates*, 1.
- Mubarok, R., Nursalim, E., & Hasan, H. (2024). Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Mendorong Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 480–494.
- Nadila, A. P., & Zahro, U. M. (2025). Strategi Hubungan Masyarakat dalam Komunikasi Dua Arah dengan Wali Murid di Lembaga Pendidikan. *Journal of Advanced Research and Studies in Educational Management (JARSEM)*, 1(1), 50–56.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan Pendekatan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185–202.
- Nur, H. (2024). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Nurbayti, R., & Ismail. (2025). Filsafat Pragmatisme dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21 Berbasis Literatur Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 304–314.
- Nurhakim, H. Q., Rohili, I., Ruswandi, I., Rahmat, M., & Erihadiana, M. (2024). Peran Paguyuban Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Manajemen Berbasis Kolaborasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 233–246.
- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26.
- Rafli, Z., Albangky, M., Dendi, L. M., Jandra, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Yogyakarta, M. (2025). Paradigma Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Berbasis Sekolah : Studi Pustaka Kritis. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(2), 185–194.
- Ratnawati, R., & Lestari, G. D. (2025). Integrasi Teknologi dalam Difusi Inovasi Pendidikan: Pendekatan Kepemimpinan Kolaboratif di Era Digital. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 572–583.
- Rijal, Fathir, M., Nizarais, I., Jandra, M., & Akbar, F. (2025). Strategi dan Tantangan Manajemen Sekolah (Madrasah) di Era Transformasi Pendidikan. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(2), 159–170.
- Ruslan. (2024). Model Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(2), 87–100.
- Shobihah, I. F., & Walidah, P. Z. (2021). Interelasi Orangtua, Guru dan Anak dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 22–29.
- Sinaga, N. S., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.

- Solichah, I. W., Tharaba, F., & Susilawati, S. (2024). Kepemimpinan Responsif Adaptasi Kepala Madrasah terhadap Kurikulum Baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–243.
- Subarino, Ali, A. J., & Ngang, T. K. (2011). Kepemimpinan Integratif: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 114159.
- Sugari, D., Agustiar, Shodikin, E. N., Hilalludin, & Wahyuni, A. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Positif. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(2), 15–25.
- Suheri, E. (2025). *Transformasi Kepala Sekolah: Pelatihan untuk Kepemimpinan yang Efektif dan Inovatif*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Widodo, S. F. A., Fahmi, M. I., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi dan Dampak Pendidikan Holistik Berbasis Lingkungan pada Siswa: Studi Kasus di Sekolah Alam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 193–204.